

## PENGARUH NPL, CAR, BOPO DAN LDR TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN

Vita Dian Permatasari  
Vitadian16@gmail.com  
Sri Utiyati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*Profitability is important for every company including the bank because it can influenced the customer's trust on the investment made. Profitability can be used as an evaluation of management performance on the effectiveness of bank management. To assess the performance of management on the effectiveness of the bank management that use financial ratio analysis such as NPL, CAR, BOPO and LDR. The purpose of this research is to know the influence of NPL, CAR, BOPO and LDR on Profitability. Population in research using banking company at the Indonesia Stock Exchange with sampling technique by using purposive sampling to get 5 companies. The analysis technique that been used is multiple regression analysis. The results of tests that have been done show the variables NPL, CAR, BOPO and LDR together influenced the profitability. The conditions indicates that the research model is worth continuing in the next analysis. This result is reinforced by the correlation coefficient of 68.7% indicates the relationship between the model that used in the research on profitability is close. Partial test results show that CAR, and BOPO have a significant influence on profitability. While the LDR and NPL variables showed no significant influence on the profitability.*

*Keywords: NPL, CAR, BOPO, LDR and profitability.*

### ABSTRAK

Profitabilitas merupakan hal yang penting bagi setiap perusahaan termasuk bank karena dapat mempengaruhi kepercayaan nasabah atas investasi yang dilakukan. Profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi kinerja manajemen atas efektifitas pengelolaan bank. Untuk menilai kinerja manajemen atas efektifitas pengelolaan bank dapat menggunakan analisis rasio keuangan seperti NPL, CAR, BOPO dan LDR. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh NPL, CAR, BOPO dan LDR terhadap Profitabilitas. Populasi dalam penelitian menggunakan perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga didapat 5 perusahaan. adapun dengan teknik analisa yang digunakan adalah analisa regresi berganda. Hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan variabel NPL, CAR, BOPO dan LDR secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas. Kondisi mengindikasikan model penelitian layak dilanjutkan pada analisa berikutnya. Hasil ini diperkuat dengan tingkat koefisien korelasi sebesar 68,7 % menunjukkan hubungan antara model yang digunakan dalam penelitian tersebut terhadap profitabilitas adalah erat. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa CAR, dan BOPO mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan variabel LDR dan NPL menunjukkan pengaruh tidak signifikan terhadap prtofitabilitas .

Kata Kunci : NPL, CAR, BOPO dan LDR dan Profitabilitas

### PENDAHULUAN

Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang berperan penting dalam menjalankan sebuah kegiatan perekonomian suatu negara yang perkembangannya saat ini semakin kompleks. Selain penting dalam menjalankan sebuah kegiatan ekonomi, bank juga berperan penting dalam menjalankan kegiatan perdagangan di suatu negara, bukan sekedar sebagai sumber dana bagi pihak yang kekurangan dana (*defisit unit*) dan sebagai tempat penyimpanan uang bagi pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*), tetapi memiliki fungsi-fungsi lain yang semakin meluas saat ini. Terlebih lagi karena kemajuan perekonomian dan semakin tingginya tingkat kegiatan ekonomi, telah mendorong bank untuk menciptakan produk dan layanan yang sifatnya member kepuasan dan kemudahan-kemudahan, seperti menyediakan mekanisme dan alat pembayaran yang lebih efisien dalam kegiatan ekonomi, memberikan pelayanan penyimpanan untuk barang-barang berharga dan penawaran jasa-jasa keuangan lainnya. Tentu saja keberadaannya sangat mempermudah dan memperlancar

seluruh aktivitas ekonomi masyarakat dan ini menempatkan bank menjadi sebuah lembaga keuangan yang sangat strategis.

Menurut Booklet perbankan Indonesia (2012) bank merupakan suatu lembaga keuangan yang fungsinya sebagai financial intermediary atau perantara keuangan dimana tugasnya menyalurkan dana dari pihak-pihak yang kelebihan dana kepada pihak-pihak yang membutuhkan dana. Persaingan antar bank dalam menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit, dalam prakteknya banyak yang menyimpang dari aturan yang berlaku dalam industri perbankan seperti tidak mengindahkan prinsip kehati-hatian bank (prudential banking) dengan memberikan kredit tak terbatas pada nasabah satu grup dengan perbankan tersebut, sehingga seringkali merugikan para deposan dan investor serta berdampak pada perekonomian negara (Kamco, 2008).

Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik, yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat. Kepercayaan masyarakat terhadap bank akan terwujud apabila bank mampu menjaga meningkatkan kinerjanya secara optimal, (Dewi, 2015). Kinerja bank yang sehat sangat diperlukan untuk kelancaran fungsi bank sebagai lembaga *intermediary* (perantara) yakni menyalurkan dana dari pihak debitur kepada pihak kreditur. Dengan demikian bank dituntut untuk meningkatkan tingkat kesehatan kinerjanya. Tingkat kesehatan bank dapat dinilai berdasarkan besar profitabilitas bank tersebut. Profitabilitas merupakan salah satu tolok ukur kinerja perbankan. Analisis profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio keuangan *return on assets* (ROA) karena ROA lebih memfokuskan pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh earning dalam operasinya secara keseluruhan serta sebagian aset dananya berasal dari simpanan masyarakat, sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas. Menurut Taswan (2010), semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik.

Kinerja keuangan bank dapat dinilai dari rasio keuangan bank, seperti rasio *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

*Non performing loan* (NPL) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. NPL dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah kredit yang bermasalah dibandingkan total kredit (Khasanah, 2010:55). Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar dan menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar dan menyebabkan kerugian, sebaliknya jika semakin rendah NPL maka profitabilitas bank tersebut akan meningkat.

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan digunakan untuk mengukur kemampuan permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian di dalam kegiatan perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga (Sawir, 2005:38). Tingginya rasio capital dapat melindungi nasabah, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap bank (Werdaningtyas, 2002 dalam Sudiyatno, 2010:127).

Biaya operasional dibanding pendapatan operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin besar BOPO maka akan semakin kecil atau menurun kinerja keuangan perbankan. Begitu juga sebaliknya, jika BOPO semakin kecil, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perbankan semakin meningkat atau membaik (Ambo, 2013). Masalah lain yang dihadapi bisnis perbankan adalah adanya persaingan yang tidak seimbang yang dapat menyebabkan ketidakefisienan manajemen yang berakibat pada pendapatan dan munculnya kredit bermasalah yang dapat menimbulkan penurunan laba.

*Loan to deposit ratio* (LDR) untuk mengukur kemampuan bank tersebut mampu membayar kembali, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan. LDR adalah

rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. Bersarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana yang terhimpun banyak maka akan menyebabkan bank tersebut rugi (Kasmir, 2010).

Perumusan masalah yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini antara lain: 1) apakah *non performing loan* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan ?, 2) apakah *capital adequacy ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan ?, 3) apakah BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan ?, 4) apakah *loan to deposit ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan ?. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui bagaimana *non performing loan* pengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan, 2) untuk mengetahui bagaimana *capital adequacy ratio* pengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan, 3) untuk mengetahui bagaimana BOPO pengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan, 4) untuk mengetahui bagaimana *loan to deposit ratio* pengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan.

## TINJAUAN TEORITIS

### Bank

Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak – pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Menurut undang – undang No.10 Tahun 1998 merupakan perubahan dari undang-undang No.7 Tahun 1992 tentang perbankan, menyatakan bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak. Sedangkan Kasmir, (2010:2), mengemukakan bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan meyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa bank adalah suatu lembaga keuangan yang memiliki fungsi sebagai perantara peredaran lalu lintas uang, meliputi kegiatan operasi yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana kemudian menyalurkan ke masyarakat yang memerlukan dana dalam bentuk kredit, dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup orang banyak. Kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok perbankan. Sedangkan, kegiatan memberikan jasa-jasa bank lainnya hanyalah merupakan pendukung dari kedua kegiatan diatas. Dari pengertian tersebut, dapat dijelaskan secara lebih luas bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan. Perbankan memiliki kedudukan strategis, yakni sebagai penunjang kelancaran system pembayaran, pelaksana kebijakan moneter, dan penjaga stabilitas system keuangan, sehingga diperlukan perbankan yang sehat, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan (booklet Perbankan Indonesia tahun 2009).

Terdapat tiga fungsi utama bank dalam pembangunan ekonomi, (Kuncoro, 2010:67) antara lain; 1) bank sebagai lembaga yang menyalurkan dana ke masyarakat dalam bentuk kredit, 2) bank sebagai lembaga yang melancarkan transaksi perdagangan dan peredaran uang, 3) bank sebagai lembaga yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan

Dalam praktiknya tujuan suatu perusahaan dapat bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam jangka pendek biasanya hanya bersifat sementara dan juga dilakukan sebagai langkah untuk mencapai tujuan jangka panjang. Demikian pula dalam hal menjalankan kegiatan pemasaran suatu perusahaan memiliki banyak kepentingan untuk mencapai tujuan yang diharapkan, (Kasmir, 2010:66).

Secara umum fungsi bank menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana kepada masyarakat, namun lebih spesifik terdapat tiga fungsi bank (Triandaru,2010:9) yaitu: 1) *agen of trust*. Masyarakat menitipkan uangnya pada bank berdasarkan adanya unsur kepercayaan. Masyarakat percaya bahwa uangnya tidak akan disalahgunakan oleh bank, uangnya akan dikelola dengan baik, bank tidak akan bangkrut, dan juga percaya bahwa pada saat yang telah dijanjikan masyarakat dapat menarik lagi simpanan dananya pada bank. Begitupun pada pihak bank, bank akan menyalurkan uangnya kepada masyarakat karena percaya masyarakat akan mengelola uang pinjaman dan mengembalikan pada bank sesuai tanggal perjanjian atau jatuh tempo, 2) *agent of development*. Sektor dalam kegiatan perekonomian masyarakat yaitu sektor moneter dan sektor riil, tidak dapat dipisahkan. Kedua sektor tersebut berinteraksi saling memengaruhi satu dengan yang lain. Tugas bank sebagai penghimpun dana dan penyalur dana sangat diperlukan untuk kelancaran kegiatan perekonomian di sektor riil. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan investasi, distribusi, dan juga konsumsi barang dan jasa. Dan kegiatan diatas selalu berkaitan dengan penggunaan uang. Kelancaran kegiatan yang dilakukan masyarakat tersebut adalah kegiatan pembangunan perekonomian masyarakat, 3) *agent of services*. Disamping melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa-jasa yang ditawarkan bank ini erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum. Jasa-jasa bank ini antara lain dapat berupa jasa pengiriman uang, jasa penitipan barang berharga, jasa pemberian jaminan bank, jasa pembayaran tagihan listrik dan telepon, jasa pembelian pulsa dll.

### **Rasio Keuangan Bank**

Rasio keuangan adalah hasil perhitungan antara dua macam data keuangan bank, yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara kedua data keuangan tersebut yang pada umumnya dinyatakan secara numerik, baik dalam presentasi. Hasil perhitungan rasio ini dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank pada periode tertentu, dan dapat dijadikan tolok ukur untuk menilai tingkat kesehatan bank selama periode keuangan tersebut (Riyadi,2011:137). Salah satu alat ukur yang utama yang digunakan untuk menentukan kondisi suatu bank dikenal dengan nama analisis CAMELS. Analisis ini terdiri dari aspek 1) aspek permodalan (*capital*). Dalam aspek ini yang dinilai adalah permodalan yang dimiliki oleh bank yang berdasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank. 2) aspek kualitas aset (*assets*). Dalam hal ini upaya yang dilakukan adalah menilai jenis-jenis aset yang dimiliki oleh bank. Penilaian aset harus sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yaitu dengan memperbandingkan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif, 3) aspek manajemen (*management*). Dalam aspek ini yang dinilai adalah manajemen permodalan, manajemen kualitas aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas, dan manajemen likuiditas. Kualitas manajemen dapat dilihat dari kualitas manusianya dalam bekerja dan menyelesaikan kasus-kasus yang terjadi, 4) aspek rentabilitas (*earning*), merupakan ukuran kemampuan bank dalam meningkatkan labanya apakah setiap periode atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat, 5) aspek likuiditas (*liquidity*). Suatu bank dapat dikatakan likuid, apabila bank yang bersangkutan mampu membayar semua hutang-hutangnya terutama simpanan, tabungan giro, dan deposito pada saat ditagih dan dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai, 6) aspek sensitivitas. Aspek ini merupakan aspek dimana perbankan harus memerhatikan dua unsur, yaitu tingkat perolehan laba yang harus dicapai dan resiko yang akan dihadapi. Sensitivitas terhadap resiko ini penting agar tujuan memperoleh laba dapat tercapai dan pada akhirnya kesehatan bank juga terjamin.

### Rasio Profitabilitas

Profitabilitas yaitu hasil akhir yang dicapai manajemen dari setiap kebijaksanaan dan keputusan. Rasio Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan didalam usahanya memperoleh keuntungan dengan menggunakan aktiva yang dimiliki. Rasio profitabilitas menurut Hanafi (2011:83) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal yang tertentu. Pada prinsipnya, semakin tinggi profitabilitas kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba semakin baik dan perusahaan mampu menggunakan aktivitya secara produktif. Sedangkan Sartono (2009:96) mengemukakan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Profitabilitas menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien atau tidak. Efisiensi sebuah usaha baru dapat diketahui setelah membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut..

Profitabilitas menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien atau tidak. Efisiensi sebuah usaha baru dapat diketahui setelah membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Profitabilitas diukur dengan ROA yang mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan (Dendawijaya, 2009:119). ROA adalah rasio yang digunakan mengukur kemampuan bank menghasilkan keuntungan secara relative dibandingkan dengan total assetnya. *Return on asset* dinyatakan dalam rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

### Non Performing loan (NPL)

*Non Performing Loan* (NPL) atau sering disebut kredit bermasalah dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan kendali debitur (Siamat,2010:174). Resiko kredit (*default risk*) juga dapat terjadi akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan atau dijadwalkan. NPL merupakan persentasi jumlah kredit bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan, dan macet) terhadap total kredit yang disalurkan bank semakin kecil pula resiko kredityang ditanggung oleh pihak bank. Bank dalam melakukan pemberian kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Setelah kredit diberikan, bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya. Bank melakukan peninjauan dan pengikatan terhadap agunan untuk memperkecil resiko kredit.

Rasio NPL menunjukkan kualitas aktiva kredit yang jika kolektibilitasnya kurang lancar, diragukan, macet dari total kredit secara keseluruhan maka bank tersebut menghadapi kredit bermasalah. Semakin tinggi rasio maka semakin besar pula jumlah kredit yang tak tertagih dan berakibat pada penurunan pendapatan bank. Besarnya nilai NPL suatu bank dapat dihitung dengan rumus :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100 \%$$

### Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di

luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (hutang), Dengan kata lain *capital adequacy ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank.

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100 \%$$

Berdasarkan surat edaran dari Bank Indonesia No. 13/24/PBI/2011, dalam melakukan perhitungan permodalan, bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum. Selain itu, dalam melakukan penilaian kecukupan permodalan, bank juga harus mengaitkan kecukupan modal dengan profil resiko bank. Semakin tinggi resiko bank, semakin besar modal yang harus disediakan untuk mengantisipasi resiko tersebut. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko (Dendawijaya, 2009:56).

### **Beban Operasional Pendapatan Operasional**

BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas bank dalam menekan biaya operasional sebagai usaha optimalisasi pendapatan operasional. Semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan. Besarnya rasio BOPO yang dapat ditolerir oleh perbankan Indonesia adalah sebesar 93,52%, hal ini sejalan dengan ketentuan yang dikeluarkan Bank Indonesia. Besarnya nilai BOPO suatu bank dapat dihitung dengan rumus :

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasi}}{\text{Pendapatan Operasi}} \times 100 \%$$

Dari rasio ini, dapat diketahui tingkat efisiensi kinerja manajemen suatu bank, jika angka dapat menunjukkan angka diatas 90% dan mendekati 100% ini berarti kinerja bank tersebut menunjukkan tingkat efisiensi yang sangat rendah. Tetapi jika rasio ini rendah, misalnya mendekati 75% ini berarti kinerja bank yang bersangkutan menunjukkan tingkat efisiensi yang tinggi (Riyadi, 2011:141).

### **Loan To Deposit Ratio (LDR)**

LDR adalah rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan aspek likuiditas. Likuiditas bank adalah kemampuan bank untuk memenuhi kemungkinan ditariknya deposito atau simpanan oleh deposan atau penitip dana ataupun memenuhi kebutuhan masyarakat berupa kredit (Kasmir, 2010:286). Besarnya nilai LDR suatu bank dapat dihitung dengan rumus :

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \%$$

Rasio ini menunjukkan salah satu penilaian likuiditas bank. LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bank menjaminkan seluruh dananya (*loan-up*) atau relative tidak likuid. Sebaliknya rasio yang rendah menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan. Hal itu karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar (Dendawijaya, 2009:116).

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Resiko Kredit Terhadap Profitabilitas**

Resiko kredit adalah resiko yang dimiliki bank sebagai bagian dari penyaluran dana pada masyarakat dalam bentuk pinjaman (Dendawijaya, 2009, 123). Kredit macet disebabkan karena debitur tidak mampu memenuhi kewajiban pada bank. Besarnya kredit macet yang dimiliki bank maka akan semakin meningkatkan angka NPL bank.

*Non Performing Loan* (NPL) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah. Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga. Peraturan Bank Indonesia menyatakan bahwa NPL bank tidak lebih dari 5%, sehingga Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) harus disediakan bank untuk menutup kerugian yang timbul dari aktiva produktif. Dalam pemberian kredit bank harus melakukan analisis kemampuan debitur untuk membayar kembali dengan cara peninjauan, penilaian dan pengikatan terhadap agunan (Ali, 2010:72). Apabila NPL tinggi maka menandakan banyak kredit masalah yang dialami bank bersangkutan, sehingga kemungkinan bank mengalami masalah semakin besar dalam menyalurkan kredit dan berpotensi menurunkan pendapatan bunga serta menurunkan laba. Apabila laba yang dihasilkan turun, maka akan menurunkan ROA. Oleh karena itu, NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Maka dalam hal ini semakin tinggi NPL maka semakin rendah ROA yang dihasilkan bank. Semakin besar NPL, maka semakin besar resiko kegagalan kredit yang disalurkan dan berpotensi menurunkan pendapatan bunga serta menurunkan laba. Apabila laba yang dihasilkan turun, maka akan menurunkan ROA. Oleh karena itu, NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan oleh Margaretha dan Zai (2013) serta Dewi (2015), menunjukkan NPL berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas.

H<sub>1</sub> ; *Non Performing Loan* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan

#### **Pengaruh CAR Terhadap Profitabilitas**

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang dijadikan proksi kecukupan modal yang digunakan untuk mengetahui apakah permodalan yang dimiliki telah mampu untuk menjalankan kegiatan operasional secara efisien dan apakah kekayaan bank akan semakin besar atau kecil. *Capital Adequacy Ratio* adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. (Dendawijaya, 2010:263). Sehingga semakin besar CAR bank akan semakin baik kondisi bank tersebut. Semakin tinggi CAR yang dicapai oleh bank menunjukkan kinerja bank, karena semakin tinggi CAR memperlihatkan semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung setiap aktiva produktif yang berisiko. Atau dengan kata lain, semakin tinggi kecukupan modal untuk menanggung risikonya, maka kinerja bank semakin baik, dan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan yang berujung pada meningkatnya laba. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2016) dan Susanto (2016) memperlihatkan bahwa CAR berpengaruh signifikan dan positif terhadap Profitabilitas.

H<sub>2</sub> : *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan

#### **Pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas**

BOPO merupakan rasio perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Dendawijaya, 2010). BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sebaliknya apabila BOPO yang

dimiliki suatu bank semakin tinggi maka semakin rendah kemampuan bank untuk menekan beban operasional sehingga bank tidak bisa berjalan secara efisien. Bank yang tidak efektif dalam menjalankan kegiatan operasionalnya maka akan meningkatkan pengalokasian biaya sehingga berpengaruh pada profitabilitas bank. dan semakin kecil BOPO yang dimiliki suatu bank maka bank tersebut dapat menjalankan kegiatan operasional secara efektif sehingga semakin kecil resiko bank dalam menghadapi masalah, Penelitian yang dilakukan oleh Margaretha dan Zai (2013), Dewi (2015) dan Sinung (2016) memperlihatkan hasil BOPO berpengaruh signifikan dan negative terhadap profitabilitas.

H<sub>3</sub> : BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan

### **Pengaruh LDR terhadap Profitabilitas**

Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menurut Dendawijaya (2010) menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dananya (*loan-up*) atau relatif tidak likuid (*illiquid*). Sebaliknya rasio yang rendah menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan. Semakin tinggi LDR, maka semakin tinggi laba perbankan.

LDR merupakan perbandingan antara kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga. Semakin rendah LDR menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan kredit. LDR yang rendah menunjukkan bank belum sepenuhnya mampu mengoptimalkan penggunaan dana masyarakat untuk melakukan ekspansi kredit. Penelitian yang dilakukan oleh Margaretha dan Zai (2013) serta Sinung (2016) memperlihatkan hasil bahwa LDR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas

H<sub>4</sub> : *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan

## **METODE PENELITIAN**

### **Populasi dan Sampel**

Populasi objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini *purposive sampling* dimana sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu penelitian yang dilaksanakan.

### **Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran**

#### ***Non Performing Loan (NPL)***

*Non Performing Loan* (NPL) atau sering disebut kredit bermasalah yaitu sebagai rasio antara kredit bermasalah dengan kredit yang disalurkan. Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Rasio NPL dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100 \%$$

#### **Capital Adequacy Ratio (CAR)**

Merupakan ukuran kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Bisa juga dikatakan rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut (Kasmir 2010:275). Dalam penelitian ini kinerja solvabilitas diproksi dengan *Capital Adequacy Ratio*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan permodalan yang ada

untuk menutupi kemungkinan kerugian di dalam kegiatan perkreditan dan surat-surat berharga. Adapun perhitungan *capital adequacy ratio* menggunakan rumus

$$CAR = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Loans + Securities}} \times 100 \%$$

### Biaya Operasi / Pendapatan Operasi (BOPO)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas bank dalam menekan biaya operasional sebagai usaha optimalisasi pendapatan operasional. Semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan. Besarnya nilai BOPO suatu bank dapat dihitung dengan rumus :

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasi}}{\text{Pendapatan Operasi}} \times 100 \%$$

### Loan to Deposit Ratio (LDR)

Merupakan rasio keuangan yang berhubungan dengan aspek likuiditas. Likuiditas bank adalah kemampuan bank untuk memenuhi kemungkinan ditariknya deposito atau simpanan oleh deposan atau penitip dana ataupun memenuhi kebutuhan masyarakat berupa kredit. Rasio LDR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \%$$

### Profitabilitas (ROA)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan dibandingkan dengan total asetnya. Return on asset dinyatakan dalam rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

### Teknik Analisis Data

#### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisa regresi linier berganda adalah suatu prosedur statistik dalam menganalisa hubungan antara variabel satu atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen rumus multiple regresinya adalah sebagai berikut:

$$ROA = a + b_1 NPL + b_2 CAR + b_3 BOPO + b_4 LDR + e_i$$

Keterangan :

ROA = Return On Asset

a = Konstanta

$b_1 - b_4$  = Koefisien Regresi dari masing-masing variabel bebas

NPL = Non Performing Loan

CAR = Capital Adequacy Ratio

BOPO = Biaya Operasi/Pendapatan Operasi

LDR = Loan to Deposit Ratio

$e_i$  = Standar Error

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan plot probabilitas normal (*normal probability plot*) untuk menguji kenormalitasan jika penyebaran data (titik) disekitar sumbu diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi Normalitas.

### Uji Autokorelasi (Korelasi Serial)

Suatu asumsi penting dari model linier adalah bahwa tidak ada autokorelasi atau kondisi yang berurutan diantara gangguan yang masuk dalam persamaan fungsi regresi. Konstanta Durbin-Watson (DW) dapat dipergunakan untuk pengujian, apakah terdapat autokorelasi variabel bebas terhadap penyimpangan fungsi gangguan (Ghozali, 2013:96).

### Uji Multikolinearitas

Salah satu cara mendeteksi adanya multikolinearitas adalah dengan melihat *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabelitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cut off* yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *Tolerance* < 0.10 atau sama dengan nilai *VIF* > 10. (Ghozali, 2013:91)

### Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi terdapat kesamaan varians dari residu dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain sama, maka disebut homoskedastisitas dan jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Adapun kriteria yaitu: 1) jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada berbentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas, 2) jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah O pada Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Pengujian Hipotesis (Uji t)

Pengujian uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas penelitian terhadap variabel terikat pada tingkat signifikansi yaitu 5 persen. Adapun kriteria pengujian yaitu : 1) jika nilai signifikansi Uji t > 0,05, maka  $H_0$  tidak berhasil ditolak menunjukkan variabel NPL, CAR, BOPO dan LDR masing-masing tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, 2) jika nilai signifikansi Uji t < 0,05, maka  $H_0$  berhasil ditolak yang menunjukkan NPL, CAR, BOPO dan LDR masing-masing berpengaruh terhadap profitabilitas .

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### *Non Performing Loan (NPL)*

Tingkat NPL dari lima perusahaan perbankan yang dijadikan sampel penelitian selama tahun 2009-2015 dapat dilihat pada Tabel 1 berikut :

**Tabel 1**  
Tingkat NPL Perusahaan Perbankan

KODE	Tahun							Mean
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	
BBRI	3,72%	2,13%	1,86%	1,51%	1,31%	1,30%	1,21%	1,86%
BBNI	4,77%	33,01%	33,33%	2,81%	2,16%	25,15%	22,01%	17,61%
BMRI	0,44%	0,64%	1,75%	1,61%	0,59%	0,83%	0,94%	0,97%
BBCA	0,13%	0,25%	0,23%	0,23%	0,45%	0,61%	0,36%	0,32%
PNBN	1,98%	2,63%	3,11%	1,33%	2,16%	2,03%	0,31%	1,93%
	Rata-rata							4,54%

**Sumber : Data Sekunder, 2017 Diolah**

Dari Tabel 1 terlihat rata-rata tingkat NPL yang dimiliki oleh lima perusahaan perbankan yang dijadikan sampel selama tahun 2009-2015 sebesar 4,54% masih dibawah ketentuan Bank Indonesia sebesar 5%. Kondisi ini menunjukkan kredit bermasalah yang dimiliki bank dari keseluruhan kredit yang diberikan sangat rendah. Suatu bank dapat

dikatakan sehat, apabila memiliki rasio yang rendah atau kurang dari 5%. Hanya bank Negara Indonesia (BBNI) yang memiliki nilai rata-rata NPL diatas 5%. Kondisi ini menunjukkan kredit bermasalah yang dimiliki bank tersebut atas keseluruhan kredit yang diberikan sangat tinggi. Tingkat NPL terendah dimiliki oleh PT Bank Central Asia, Tbk (BBCA) sebesar 0,32%.

**Capital Adequacy Ratio (CAR)**

Tingkat CAR dari lima perusahaan perbankan yang dijadikan sampel penelitian selama tahun 2009-2015 dapat dilihat pada Tabel 2 berikut :

**Tabel 2**  
**Tingkat CAR Perusahaan Perbankan**  
**Tahun 2009-2015**

KODE	Tahun							Mean
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	
BBRI	12,46%	14,35%	16,42%	17,20%	17,18%	17,35%	16,83%	15,97%
BBNI	13,67%	177,38%	281,41%	20,67%	18,16%	350,57%	289,39%	164,46%
BMRI	17,31%	15,99%	20,15%	20,07%	18,60%	19,21%	19,65%	18,71%
BBCA	14,73%	19,93%	16,78%	17,30%	18,01%	18,92%	20,85%	18,07%
PNBN	18,19%	16,03%	18,79%	17,07%	15,95%	17,01%	22,52%	17,94%
	Rata-rata							47,03%

Sumber : Data Sekunder, 2017 Diolah

Dari Tabel 2 terlihat rata-rata tingkat *Capital Adequacy Ratio* yang dimiliki oleh lima perusahaan perbankan yang dijadikan sampel selama tahun 2009-2015 sebesar 47,03%. Kondisi ini menunjukkan kecukupan modal minimum dari perusahaan perbankan tersebut sudah sangat baik melebihi dari batas yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 8%. Tingginya tingkat CAR tersebut juga menunjukkan kemampuan pihak bank dalam menutupi kemungkinan terjadinya kerugian dari penyaluran kredit dan pengalokasian dana dalam bentuk surat berharga dengan modal sendiri sangat baik. Tingkat CAR tertinggi dimiliki oleh Bank Negara Indonesia, Tbk (BBNI) sebesar 164,46%. Sedangkan tingkat CAR terendah dimiliki oleh PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk (BBRI) sebesar 15,97%.

**Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**

Tingkat BOPO dari lima perusahaan perbankan yang dijadikan sampel penelitian selama tahun 2009-2015 dapat dilihat pada Tabel 3, berikut :

**Tabel 3**  
**Tingkat BOPO Perusahaan Perbankan**  
**Tahun 2009-2015**

KODE	Tahun							Mean
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	
BBRI	67,47%	62,54%	56,54%	49,45%	50,19%	53,31%	55,70%	56,46%
BBNI	78,05%	70,67%	65,18%	63,85%	60,63%	57,96%	67,63%	66,28%
BMRI	53,51%	52,42%	54,53%	53,24%	53,98%	54,48%	60,78%	54,71%
BBCA	55,35%	49,59%	44,71%	48,38%	48,43%	50,05%	52,68%	49,88%
PNBN	67,88%	67,48%	62,60%	59,38%	56,93%	58,47%	70,49%	63,32%
	Rata-rata							58,13%

Sumber : Data Sekunder, 2017 Diolah

Dari Tabel 3 terlihat rata-rata tingkat BOPO yang dimiliki oleh lima perusahaan perbankan yang dijadikan sampel selama tahun 2009-2015 sebesar 58,13% masih dibawah ketentuan Bank Indonesia antara 94-96%. Kondisi ini menunjukkan tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya sangat baik. Pihak bank mampu menekan biaya yang ditimbulkan selama beroperasi. Semakin rendah rasio ini mengindikasikan semakin efisien bank dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Tingkat

BOPO tertinggi dimiliki oleh PT Bank Negara Indonesia, Tbk (BBNI) sebesar 66,28%. Sedangkan tingkat BOPO terendah dimiliki oleh PT Bank Central Asia, Tbk (BBCA) sebesar 49,88%.

### **Loan to Deposit Ratio (LDR)**

Tingkat LDR dari lima perusahaan perbankan yang dijadikan sampel penelitian selama tahun 2009-2015 nampak pada Tabel 4, berikut :

**Tabel 4**  
**Tingkat LDR Perusahaan Perbankan**  
**Tahun 2009-2015**

KODE	Tahun							Mean
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	
BBRI	71,97%	67,35%	67,16%	71,82%	80,74%	73,28%	77,12%	72,78%
BBNI	61,79%	2,72%	2,38%	74,07%	79,06%	1,47%	4,49%	32,28%
BMRI	55,29%	61,54%	73,13%	79,26%	83,51%	80,92%	84,09%	73,96%
BBCA	48,24%	53,48%	60,67%	67,45%	74,16%	74,77%	71,69%	64,35%
PNBN	66,76%	66,88%	73,90%	81,66%	79,33%	82,29%	85,54%	76,62%
	Rata-rata							64,00%

**Sumber : Data Sekunder, 2017 Diolah**

Dari Tabel 4 terlihat rata-rata tingkat *Loan to Deposit Ratio* yang dimiliki oleh lima perusahaan perbankan yang dijadikan sampel selama tahun 2009-2015 sebesar 64,00 % masih dibawah ketentuan Bank Indonesia sebesar 110%. Kondisi ini menunjukkan rata-rata tingkat likuiditas bank tersebut dinilai sehat. Semakin tinggi rasio ini mengindikasikan semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank. Tingkat LDR dibawah 110% mencerminkan pemberian kredit yang dilakukan bank kepada nasabah kredit masih dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank guna memberikan kredit. Tingkat LDR terendah dimiliki oleh PT Bank Negara Indonesia, Tbk (BBNI) sebesar 32,28%. Sedangkan tingkat LDR tertinggi dimiliki oleh PT Bank PAN Indonesia, Tbk (PNBN) sebesar 76,62%.

### **Return On Asset (ROA)**

Tingkat dari lima perusahaan perbankan yang dijadikan sampel penelitian selama tahun 2009-2015 nampak pada Tabel 5 berikut :

**Tabel 5**  
**Tingkat ROA Perusahaan Perbankan**  
**Tahun 2009-2015**

KODE	Tahun							Mean
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	
BBRI	2,31%	2,84%	3,26%	3,39%	3,18%	3,09%	2,83%	2,98%
BBNI	1,09%	1,88%	2,00%	2,16%	1,61%	2,86%	4,10%	2,24%
BMRI	1,81%	2,05%	2,30%	2,52%	2,57%	2,41%	2,25%	2,27%
BBCA	2,41%	2,61%	2,83%	2,65%	2,87%	2,99%	3,03%	2,77%
PNBN	1,18%	1,15%	1,65%	1,53%	1,50%	1,50%	0,86%	1,34%
	Rata-rata							2,32%

**Sumber : Data Sekunder, 2017 Diolah**

Berdasarkan Tabel 5 terlihat rata-rata tingkat ROA yang dimiliki oleh lima perusahaan perbankan yang dijadikan sampel selama tahun 2009-2015 sebesar 2,32% masih diatas ketentuan Bank Indonesia antara sebesar 0,5%-1,25%. Kondisi ini menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh kekayaan yang dimilikinya sangat baik. Tingkat ROA tertinggi dimiliki oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk sebesar 2,98%. Sedangkan tingkat ROA terendah dimiliki oleh PT Bank PAN Indonesia, Tbk (PNBN) sebesar 1,34%.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor yang digunakan dalam model penelitian berkaitan dengan NPL, CAR, BOPO dan LDR terhadap Profitabilitas pada perusahaan yang perbankan Di Bursa Efek Indonesia secara linier. Hasil pengujian yang telah dilakukan melalui regresi berganda nampak pada Tabel 6 sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Rekapitulasi Hasil Uji Regression**

Variabel Bebas	Koefisien Regresi	t <sub>hitung</sub>	Sig.	R
<i>Non Performing Loan</i>	-0,028	-0,801	,429	-0,145
<i>Capital Adequacy Ratio</i>	0,008	2,495	,015	0,263
BOPO	-0,059	-3,889	,001	-0,579
<i>Loan to Deposit Ratio</i>	0,005	0,511	,613	0,093
Konstanta	5,985			
Sig. F	0,001			
R	0,687			
R <sup>2</sup>	0,471			

Sumber: Data Sekunder, 2017 Diolah

Berdasarkan Tabel 6 persamaan regresi yang didapat adalah  $ROA = 5,985 - 0,028_{NPL} + 0,008_{CAR} - 0,059_{BOPO} + 0,005_{LDR}$ . Dari persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa; 1) NPL dan BOPO menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan arah) dengan profitabilitas. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat NPL dan BOPO yang dimiliki oleh bank akan semakin menurunkan profitabilitas bank, 2) CAR dan LDR menunjukkan arah hubungan positif (searah) dengan profitabilitas. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat CAR dan LDR yang dimiliki oleh bank akan semakin meningkatkan tingkat profitabilitas bank.

**Asumsi Klasik**

**Normalitas**

Hasil pengujian normalitas dengan menggunakan uji kolmogorov smirnov nampak pada Tabel 7 sebagai berikut

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Kologorov – Smirnov**

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		35
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	0E-7
	<i>Std. Deviation</i>	,54466270
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,103
	<i>Positive</i>	,103
	<i>Negative</i>	-,071
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		,608
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,854

a. Test distribution is Normal.

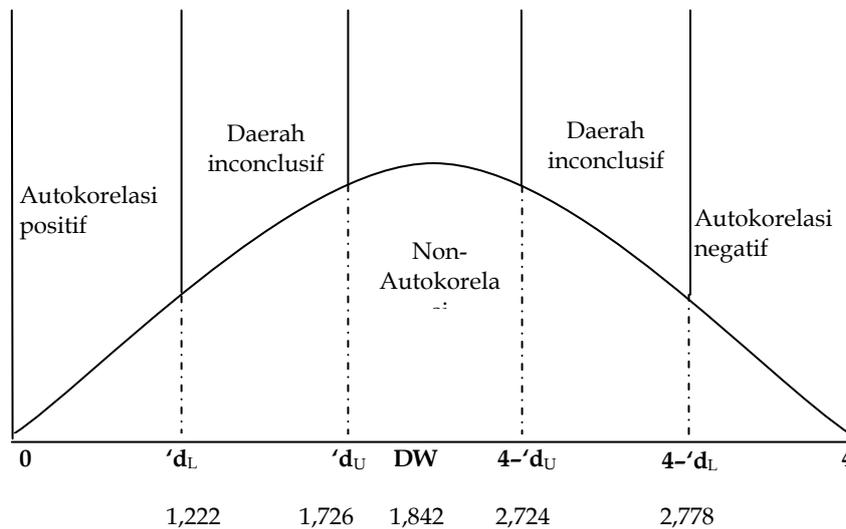
b. Calculated from data.

Sumber: Data Sekunder, 2017 Diolah

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa besarnya nilai *Asymp sig (2-tailed)* sebesar  $0,854 > 0,050$ , hal ini sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan dapat digunakan dalam penelitian. Dengan demikian dapat disimpulkan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

**Autokorelasi**

Hasil pengujian autokorelasi yang telah dilakukan, Nampak pada Gambar 1 sebagai berikut :



Sumber: Data Sekunder , 2017 Diolah

Gambar 1  
Kurva Distribusi Nilai Durbin Watson

Berdasarkan Gambar 1 terlihat nilai *Durbin Watson* sebedar 1,842 berada pada daerah non autokorelasi, sehingga dapat disimpulkan model yang digunakan dalam penelitian tidak terjadi gangguan otokorelasi.

**Multikolinieritas**

Hasil pengujian multikolinieritas yang telah dilakukan nampak pada Tabel 8 sebagai berikut :

Tabel 8  
Nilai Tolerance dan Variance Inflation Faktor

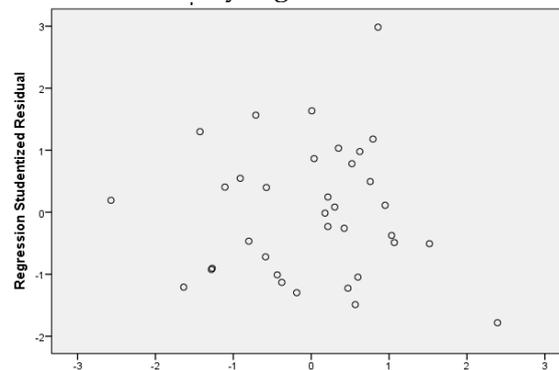
Variabel	Nilai Tolerance	Nilai VIF	Keterangan
<i>Non Performing Loan</i>	0,102	9,762	Bebas Multikolinieritas
<i>Capital Adequacy Ratio</i>	0,131	7,614	Bebas Multikolinieritas
BOPO	0,724	1,381	Bebas Multikolinieritas
<i>Loan to Deposit Ratio</i>	0,148	6,746	Bebas Multikolinieritas

Sumber: Data Sekunder , 2017 Diolah

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat bahwa semua variabel bebas yang terdiri dari NPL, CAR, BOPO, dan LDR tidak ada yang memiliki nilai VIF melebihi 10. Hal ini mengindikasikan bahwa keempat variabel yang digunakan model penelitian tersebut tidak memiliki keterikatan atau hubungan yang sangat kuat, sehingga dapat disimpulkan model penelitian tidak terjadi gangguan multikolinieritas.

### Heteroskedastisitas

Hasil pengujian heteroskedastisitas yang telah dilakukan nampak pada gambar 2



Sumber: Data Sekunder, 2017 diolah

Gambar 2  
Heteroskedastisitas

Dari Gambar 2 terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas pada model regresi. Hal ini menunjukkan bahwa hasil estimasi regresi linier berganda layak digunakan untuk interpretasi dan analisa lebih lanjut.

### Pembahasan

Profitabilitas bank dapat mempengaruhi kebijakan nasabah atas investasi yang dilakukan. Kemampuan bank untuk menghasilkan laba yang baik atau kemampuan profitabilitas yang tinggi menunjukkan kemampuan bank melalui manajemen secara efektif dalam menggunakan sumber daya yang ada untuk mencapai atau melebihi target laba. Hal tersebut dapat menumbuhkan kepercayaan nasabah untuk melakukan investasi. Apabila tingkat profitabilitas bank rendah berarti manajemen tidak berhasil mendayagunakan sumber daya yang ada untuk mencapai target laba. Hal tersebut akan menyebabkan ketidakpercayaan untuk melakukan investasi bahkan dapat mengakibatkan nasabah melakukan penarikan atas dana investasinya. Sementara bagi bank itu sendiri, profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi kinerja manajemen atas efektifitas pengelolaan bank. Untuk menilai kinerja manajemen atas efektifitas pengelolaan bank dapat menggunakan analisis rasio keuangan seperti NPL, CAR, BOPO dan LDR. Rasio keuangan juga bermanfaat dalam memprediksi laba perusahaan. Selain itu rasio keuangan digunakan untuk memutuskan apakah akan membeli saham perusahaan, untuk meminjam uang, atau memprediksi kekuatan bank di masa depan.

Hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan variabel bebas yang terdiri dari NPL, CAR, BOPO dan LDR secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan. Kondisi mengindikasikan model penelitian layak dilanjutkan pada analisa berikutnya. Hasil ini menunjukkan bahwa naik turunnya tingkat profitabilitas perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia ditentukan oleh seberapa besar nilai NPL, CAR, BOPO dan LDR yang dimiliki oleh perusahaan. Hasil ini diperkuat dengan perolehan koefisien korelasi sebesar 68,7 % menunjukkan korelasi atau hubungan antara model yang digunakan dalam penelitian tersebut terhadap profitabilitas memiliki hubungan yang cukup erat.

### Pengaruh Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian menunjukkan *net performing loan* mempunyai pengaruh negative tidak signifikan terhadap profitabilitas. Kondisi ini menunjukkan semakin tinggi tingkat *non performing loan* akan menurunkan profitabilitas. Nilai *non performing loan* yang tinggi

memiliki risiko yang tinggi, karena tingginya NPL menandakan banyak kredit masalah yang dialami bank bersangkutan, sehingga kemungkinan bank mengalami masalah semakin besar dalam menyalurkan kredit dan berpotensi menurunkan pendapatan bunga serta menurunkan laba. Resiko kredit dapat terjadi akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan atau dijadwalkan. Ketidaksignifikan dalam penelitian ini dapat dimungkinkan karena meskipun terjadi peningkatan total kredit bermasalah yang lebih besar dari peningkatan total kredit yang diberikan sehingga memerlukan penyediaan aktiva produktif yang cukup besar, namun pihak manajemen mampu menekan biaya dan bunga yang ditimbulkan selama melakukan operasionalnya sehingga laba perusahaan tidak mengalami penurunan yang besar. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Lukitasari (2015) serta Dewi (2016) yang menunjukkan NPL berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh CAR Terhadap Profitabilitas**

Hasil pengujian menunjukkan *capital adequency ratio* mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas.. Hasil ini mengindikasikan bahwa dengan tingginya tingkat *capital adequency ratio* yang dimiliki oleh bank menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank juga baik. Semakin tinggi CAR yang dicapai oleh bank menunjukkan kinerja bank semakin baik yang dapat melindungi nasabah sehingga dapat meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap bank yang pada akhirnya dapat meningkatkan laba perusahaan. Tinggi tingkat CAR memperlihatkan semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung setiap aktiva produktif yang berisiko. Atau dengan kata lain, semakin tinggi kecukupan modal untuk menanggung risikonya, maka kinerja bank semakin baik, dan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan yang berujung pada meningkatnya laba. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Margaretha dan Zai (2013) serta Susanto (2016) yang menunjukkan *capital adequency ratio* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh BOPO Terhadap Profitabilitas**

Hasil pengujian menunjukkan BOPO mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Kondisi ini menunjukkan semakin tinggi tingkat BOPO mencerminkan perusahaan tidak efisien dalam menekan biaya operasinya sehingga akan mengurangi laba yang diperoleh oleh perusahaan. BOPO yang dimiliki suatu bank semakin tinggi memperlihatkan semakin rendah kemampuan bank untuk menekan beban operasional sehingga bank tidak bisa berjalan secara efisien. Bank yang tidak efektif dalam menjalankan kegiatan operasionalnya maka akan meningkatkan pengalokasian biaya sehingga berpengaruh pada profitabilitas bank. Sebaliknya semakin kecil BOPO yang dimiliki suatu bank maka bank tersebut dapat menjalankan kegiatan operasional secara efektif sehingga semakin kecil resiko bank dalam menghadapi masalah, pihak bank semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya karena biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan lebih kecil daripada pendapatan operasional yang diterima oleh bank sehingga laba yang dicapai perusahaan semakin meningkat. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Margaretha dan Zai (2013) serta Lukitasari (2015) yang menunjukkan BOPO mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh LDR Terhadap Profitabilitas**

Hasil pengujian menunjukkan *loan to deposit ratio* mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Kondisi ini memperlihatkan semakin tinggi *loan to*

*deposit ratio* akan semakin meningkatkan profitabilitas bank tersebut. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. LDR merupakan perbandingan antara kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga. Semakin rendah LDR menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan kredit. LDR yang rendah menunjukkan bank belum sepenuhnya mampu mengoptimalkan penggunaan dana masyarakat untuk melakukan ekspansi kredit. Ketidaksignifikan dalam penelitian ini dimungkinkan karena dalam mendapatkan profit, yang lebih penting bukanlah kuantitas atau besarnya jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan, namun yang lebih penting adalah kualitas kredit yang disalurkan. Jika jumlah kredit yang disalurkan besar namun pembayaran kredit tidak lancar justru akan membebani perusahaan, sehingga dalam penelitian ini risiko likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Disamping itu tingkat rata-rata tingkat *Loan to Deposit Ratio* yang dimiliki oleh lima perusahaan perbankan sebesar 64,00% masih dibawah ketentuan Bank Indonesia sebesar 110% dan dapat dikatakan sehat. Meskipun mengalami peningkatan tapi masih dibawah standar yang telah ditetapkan sehingga tidak mempengaruhi tingkat profitabilitasnya. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2016) yang menunjukkan LDR mempunyai berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Simpulan hasil penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut: 1) *non performing loan* mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Kondisi ini memperlihatkan meskipun terjadi peningkatan total kredit bermasalah yang lebih besar dari peningkatan total kredit yang diberikan sehingga memerlukan penyediaan aktiva produktif yang cukup besar, namun pihak manajemen mampu menekan biaya dan bunga yang ditimbulkan selama melakukan operasionalnya sehingga laba perusahaan tidak mengalami penurunan yang besar, 2) *capital adequacy ratio* mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas. Hasil ini mengindikasikan bahwa dengan tingginya tingkat CAR menunjukkan kinerja bank semakin baik yang dapat melindungi nasabah sehingga dapat meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap bank yang pada akhirnya dapat meningkatkan laba perusahaan, 3) BOPO mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Tingginya tingkat BOPO yang dimiliki suatu bank memperlihatkan semakin rendah kemampuan bank untuk menekan beban operasional sehingga bank tidak bisa berjalan secara efisien akan meningkatkan pengalokasian biaya sehingga berpengaruh pada profitabilitas bank, 4) *loan to deposit ratio* mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Kondisi ini memperlihatkan bahwa dalam mendapatkan profit, yang lebih penting bukanlah kuantitas atau besarnya jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan, namun yang lebih penting adalah kualitas kredit yang disalurkan. Jika jumlah kredit yang disalurkan besar namun pembayaran kredit tidak lancar justru akan membebani perusahaan, sehingga dalam penelitian ini risiko likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

### **Keterbatasan Penelitian**

Dari hasil pembahasan ini maka dapat disampaikan beberapa keterbatasan penelitian antara lain; 1) penelitian ini hanya menggunakan faktor internal untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas perbankan, 2) penelitian ini hanya menggunakan 5 objek penelitian pada Bank yang terdaftar di Bank Indonesia, serta menggunakan periode pengamatan 7 tahun, yaitu tahun 2009-2015 dengan menggunakan data tahunan dari laporan keuangan masing-masing bank yang bersangkutan dalam penelitian ini, sehingga hasil ini belum dapat menggeneralisasikan hasil penelitian.

## Saran

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disarankan: 1) hendaknya pihak bank memperhatikan tingkat NPLnya, karena tingkat kredit macet yang terlalu tinggi membuat kesehatan bank menjadi menurun, 2) perlu meninjau kembali nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang berada di atas batas minimum yang ditetapkan Bank Indonesia sebesar 8%. CAR yang terlalu tinggi dapat menyebabkan dana menganggur (*idle fund*) semakin besar, 3) memperhatikan risiko kredit dalam usahanya untuk meningkatkan profitabilitasnya. Hal ini penting dilakukan karena usaha meningkatkan profit dengan memberikan kredit dengan kurang berhati-hati akan dapat meningkatkan risiko kredit dan pada jangka panjang justru akan menurunkan profit bank, 4) lebih menekan biaya-biaya operasional perusahaan, bersamaan dengan meningkatkan pendapatan operasional, mengingat BOPO mempunyai pengaruh yang paling dominan terhadap profitabilitas hal ini dilakukan agar laba yang diharapkan dapat ditingkatkan dengan demikian tingkat pertumbuhan laba perusahaan dengan sendirinya juga meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M, 2010. *Asset Liability Management : Menyiasati Risiko Pasar Dan Risiko Operasional*. PT. Gramedia. Jakarta.
- Ambo. A. 2013. Pengaruh *Loan To Deposit Ratio*, Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional Dan *Net Interest Margin* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*. 12 (2).
- Arikunto. S. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Booklet Perbankan Indonesia. 2009. *Direktori Perizinan dan Informasi Perbankan*. Bank Indonesia. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Direktori Perizinan dan Informasi Perbankan*. Bank Indonesia . Jakarta.
- Dendawijaya, L, 2009, *Manajemen Perbankan*, Ghalia Indonesia. Bogor.
- \_\_\_\_\_, 2010, *Manajemen Perbankan*, Edisi Kedua. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Dewi, F.S., 2016, Analysis Of Effect Of CAR, ROA, LDR, Company Size, NPLpl, And GCG To Bank Profitability (Case Study On Banking Companies Listed In Bei Period 2010-2013), *Journal Of Accounting*, 2 (2).
- Dewi,E. 2015, Analisis pengaruh NIM, BOPO, LDR, Dan NPL Terhadap Profitabilitas (Study Kasus Pada bank Umum Swasata Nasional Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013), *Jurnal Akuntansi*, 3 (1).
- Ghozali. I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS*. Edisi Ketujuh. Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Husnan, S, 2010. *Manajemen Keuangan Teori Dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek)*. BPFE Yogyakarta.
- Indriantoro, N, 2010. *Metodologi Penelitian Bisnis*, Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Kamco, J. 2008, *Investasi Di Bank Century*, suara Merdeka, 25 November.
- Kasmir, A. 2010, *Analisa Laporan Keuangan*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Khasanah, I. 2010. Pengaruh Rasio Camel Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEL. *Skripsi*. Jurusan Manajemen. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Diponegoro Semarang.
- Kuncoro, M, 2010. *Manajemen Perbankan : Teori dan Aplikasi*. Cetakan Pertama. BPFE Yogyakarta.
- Lukitasar, Y.P, 2015. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR, LDR Dan NPL Terhadap Kinerja Keuangan Padasektor Perbankanyang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Infokam*, 1 (11).
- Margaretha, F dan M,P. Zai, 2013, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia , *Jurnal Bisnis Akuntansi*, 15(2).

- Riyadi, S. 2011, *Banking Assets and Liability Management*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Sartono, A., 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Empat. BPFE. Yogyakarta.
- Sawir, A. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Siamat, D. 2010, *Manajemen Lembaga Keuangan*. Edisi Ketiga. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sinung. 2016. Pengaruh NIM, BOPO, LDR dan NPL terhadap Profitabilitas pada Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional. *Jurnal Manajemen Indonesia*. 1. (2)
- Sudiyatno, B, 2010, Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR, dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan yang *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2005-2008). *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan*, 2, (2).
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Alfabeta, Jakarta.
- Surat Edaran BI No.13/24/PBI/2011 tanggal 25 Oktober 2011 : Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Jakarta, Indonesia.
- Susanto, H. 2016. Analisis Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas pada Perbankan Indonesia *Financial Ratio Analysis toward Profitability on Indonesian Banking*, *Jurnal EBBANK*, 7, (1).
- Taswan, 2010, *Manajemen Perbankan:Konsep, Teknik dan Aplikasi*, UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Triandaru. S. 2010. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Edisi Ketiga. Salemba Empat. Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 *Perbankan*. 18 maret 1998. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1998 Nomor 7 , Jakarta.